

## PUSAT PEMASARAN KOPI TORAJA DI MAKASSAR DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

*Toraja Coffee Marketing Center Architecture Approach Ecology in Makassar*

Nirhamullah<sup>1</sup>, Wasilah<sup>2</sup>,

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

e-mail: nirham.architecture09@gmail.com

**Abstrak**—Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan hasil rempahnya. Salah satu hasil rempah yang terkenal ialah Kopi. Kopi merupakan hasil perkebunan di daerah Sulawesi Selatan terutama di kabupaten Tana Toraja yang cukup menjanjikan. Sehingga dikenal dengan nama “Kopi Toraja” yang sangat di gemari pencinta kopi di Indonesia bahkan mancanegara. Pusat pemasaran kopi Toraja merupakan suatu tempat yang terpusat yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pokok untuk mempromosikan ataupun memasarkan salah satu jenis minuman yang berasal dari proses pengolahan tanaman kopi dari salah satu daerah di Sulawesi Selatan yaitu Tana Toraja. Melihat bangunan merupakan bangunan publik yang bergerak dibidang industri tentunya akan memiliki dampak buruk terhadap lingkungan. Untuk meminimalisir kerusakan lingkungan penerapan konsep yang ramah lingkungan sangat dibutuhkan. Penerapan Konsep Ekologi Arsitektur merupakan paduan antara ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur yang berorientasi pada model pembangunan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Eko Arsitektur berfungsi sebagai sarana edukasi serta analisis untuk mewujudkan fasilitas fisik berwawasan lingkungan, dengan dilakukannya perencanaan secara Eko Arsitektur, maka akan terwujud keselarasan antara fasilitas fisik dengan Lingkungan.

Kata Kunci: pusat pemasaran, kopi toraja, arsitektur ekologi

**Abstract**—South Sulawesi is one area which is famous for agricultural products. One result is that the famous spice Coffee. A coffee plantation crops in South Sulawesi, especially in the districts of Tana Toraja promising. That is known by the name “Toraja Coffee” which is very popular coffee lovers in Indonesia and until foreign. Toraja coffee marketing center is a central place that serves as a principal activity to promote or market one type of beverage derived from the coffee processing plant of one of the areas in South Sulawesi, namely Tana Toraja. Building a public building in the field of industry will certainly have an adverse impact on the environment. To minimize environmental damage to the application of the concept of environmentally friendly is needed. Application of Architecture Ecology concept is a blend of environmental science and science-oriented architecture development model by taking into account the balance of the natural environment and the built environment. Eco Architecture serves as a means of education and analysis to achieve environmentally sound physical facilities, the planning done by Eko Architecture, it will manifest harmony between the physical facilities with Environment.

Keyword: marketing center, toraja coffee, architecture ecology

<sup>1</sup> Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar, Angkatan 2015

<sup>2</sup> Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

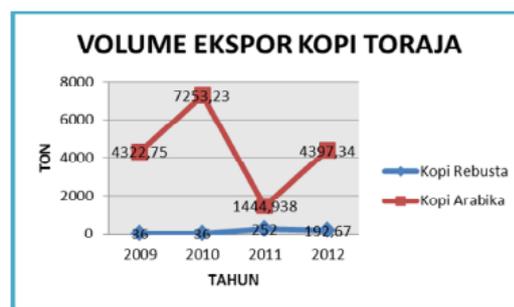
## PENDAHULUAN

Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan hasil rempahnya. Salah satu hasil rempah yang terkenal ialah Kopi. Kopi merupakan hasil perkebunan di daerah Sulawesi Selatan terutama di kabupaten Tana Toraja yang cukup menjanjikan. Sehingga dikenal dengan nama “Kopi Toraja” yang sangat di gemari pencinta kopi di Indonesia bahkan mancanegara. Terkait kualitas kopi, Toraja sangat terkenal dengan kualitas premium hasil produk kopinya. Bukan karena bagaimana perlakuan yang diberikan kepada tanaman kopi, melainkan faktor alamiah dari lokasi tersebut yang para ahli kopi katakan membuat kualitas kopi Toraja memiliki kualitas premium. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah ketinggian lokasi penanaman kopi kopi yang berada  $\geq 1500$  mdpl. (Ibnu Munzir, 2014, 287).

Proses penanaman sampai pemanenan kopi toraja itu sendiri dilakukan secara tradisi turun temurun oleh masyarakat Toraja yang tetap dijaga sampai sekarang yang memberikan produksi kopi dengan kualitas premium selain dari kondisi alam Toraja itu sendiri yang memberi cita rasa tersendiri pada kopi toraja. Produksi dan Ekspor kopi toraja diantaranya kopi rebusta dan kopi arabika dari tahun 2009 sampai tahun 2012.



Gambar 1. Grafik produksi Kopi Toraja  
Sumber : Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan



Gambar 2. Grafik Ekspor Kopi Toraja  
Sumber : Dinas Perkebunan Sulawesi Selatan

Pencapaian produksi dan nilai ekspor kopi toraja mengalami pasang surut dari tahun 2009 sampai tahun 2012. Pada tahun 2010 nilai produksi dan ekspor kopi toraja khususnya pada jenis kopi arabika mencapai angka tertinggi. Diantara negara tujuan ekspor seperti Inggris, Belgia, Jepang, Korea, Amerika Serikat, Arab Saudi, Australia, Belanda, Afrika Selatan, China, Israel, Jerman, Mexico, Singapura, Swedia, Taiwan, Italia dan beberapa negara Eropa lainnya. Melihat potensi kopi Toraja yang digemari sampai ke mancanegara dan belum adanya suatu bangunan yang memfasilitasi untuk ikut dalam kegiatan perdagangan dunia khususnya perdagangan kopi, maka diperlukannya suatu fasilitas perdagangan untuk mengolah dan memasarkan hasil bumi tersebut untuk menjawab tantangan pada masa-masa yang akan datang seperti peningkatan nilai ekonomi dan peningkatan kesejahteraan para petani kopi serta berfungsi sebagai perlambang kemajuan Kota Makassar dari daerah – daerah lain. Dengan dukungan teknologi dan sarana pada bangunan tersebut diharapkan mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standar Nasional Indonesia.

Adanya jaminan mutu yang pasti, ketersediaan dalam jumlah yang cukup dan pasokan yang tepat waktu serta keberlanjutan merupakan beberapa persyaratan yang dibutuhkan agar biji kopi Toraja dapat dipasarkan pada tingkat harga yang lebih menguntungkan. Beberapa peluang yang dapat meningkatkan perdagangan di kota Makassar adalah aksesibilitas yang tinggi ke dan dari Pelabuhan Laut, Bandara Udara, KIMA, dan daerah latar belakang.

Selain dari hal tersebut diatas fungsi kota Makassar dalam kegiatan perdagangan adalah melayani kebutuhan penduduk kota Makassar, juga melayani kota- kota lainnya, terutama kota- kota di wilayah Sulawesi Selatan, serta diharapkan menembus pasar dunia. Di samping itu kota Makassar berfungsi

sebagai tempat pemasaran barang dari kota - kota atau daerah-daerah yang menjadi wilayah pengaruhnya. Keberadaan wadah ini sangat menunjang perkembangan kegiatan perekonomian, khususnya perdagangan dan industri sebagai kegiatan bisnis yang paling dominan di Makassar dan sekitarnya. Perencanaan pembangunan suatu bangunan publik untuk memwadahi kegiatan perdagangan tersebut tentunya harus memperhatikan berbagai dampak yang ditimbulkan oleh bangunan tersebut, terlebih bangunan tersebut berada pada daerah perkotaan yang tentunya memiliki banyak persoalan mengenai lingkungan. Banyaknya perencana bangunan yang sedikit sekali mengerti tentang lingkungan, akibatnya pada proses membangun akan menyebabkan kerusakan lingkungan yang besar.

Hal inilah yang membuat pentingnya pemahaman yang lebih dekat terhadap konsep ekosistem sebelum menghubungkan suatu desain arsitektur dengan lingkungannya. Dampak negatif dari pembangunan konstruksi sangat beragam, antara lain adalah dieksploitasinya sumber daya alam secara berlebihan. Selain itu, pertambangan sumber daya alam yang dikeruk habis-habisan, penggundulan hutan tanpa penanaman kembali, dimana hal-hal semacam ini dapat menurunkan kualitas sumber daya alam lain di bumi. Tidak hanya itu, teknologi dan hasil teknologi yang digunakan manusia seperti kendaraan, alat-alat produksi dalam sistem produksi barang dan jasa (misalnya pabrik), peralatan rumah tangga dan sebagainya dapat menimbulkan dampak negative akibat emisi gas buangan, limbah yang mencemari lingkungan. Dalam Al qura'an sangat jelas larangan untuk merusak lingkungan seperti yang di jelaskan oleh Allah SWT. dalam Al qur'an surah Al A'raf ayat

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

*Terjemahnya:*

*"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik." (Q.S. Al A'raf:56)*

Ayat ini mengajak manusia untuk memerhatikan rahasia-rahasia alam yang terpendam maupun fenomena yang tampak, juga memelihara bumi sebagai bentuk ibadah. Allah sangat menghargai siapa pun yang memelihara alam, apalagi mereka yang memiliki kesadaran untuk memperbaiki kerusakan

yang ada. Golongan orang-orang yang seperti itulah yang disebut muhsinin. Allah mendeklarasikan kedekatan-Nya dengan golongan muhsinin. (Prof. Dr. M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah).

Penerapan Konsep Ekologi Arsitektur merupakan paduan antara ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur yang berorientasi pada model pembangunan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Eko Arsitektur berfungsi sebagai sarana edukasi serta analisis untuk mewujudkan fasilitas fisik berwawasan lingkungan, dengan dilakukannya perencanaan secara Eko Arsitektur, maka akan terwujud keselarasan antara fasilitas fisik dengan Lingkungan. (Sry Yuliani, 2012.) Mengingat bahwa bangunan industri ini merupakan bangunan yang memproduksi bahan yang akan di konsumsi oleh masyarakat, maka diperlukan suatu produk yang lebih bersih untuk menjaga kesehatan konsumen.

Penerapan konsep ecology yang membahas masalah system industri, aktivitas ekonomi dan hubungannya dengan fundamental dengan sistem alam pada bangunan ini mutlak di butuhkan sehingga menci ptakan suatu bangunan yang sehat sehingga tercipta pula penerapan produksi bersih.(Dr. Katharina Oginawati, Ecology industry sebagai konsep dasar pengembangan).

### **BATASAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dibatasi pada :

- a. Pusat pemasaran kopi Toraja direncanakan untuk mewadahi aktivitas utama yaitu pemasaran kopi dan aktivitas penunjang seperti, pameran produk, aktivitas pengelolaan produk.
- b. Masalah perancangan dibatasi pada masalah arsitektur seperti studi lokasi, studi tapak, studi bentuk, studi ruang, studi arsitektur ekologi.
- c. Perancangan didasarkan pada standar-standar ruang yang telah dianalisis dan dibahas pada acuan perancangan yang disesuaikan dalam proses perancangan fisik.
- d. Masalah struktur dan utilitas dibatasi pada masalah yang berkaitan langsung dengan sistem yang sesuai dengan rancangan bangunan.
- e. Jenis kegiatan dibatasi pada kegiatan pengolahan kopi dari proses roasting, proses grinding dan proses pengemasan serta kegiatan pemasaran produk dan cafe.
- f. Arsitektur Ekologi dibatasi pada ;
  - 1) Memanfaatkan kondisi lingkungan dengan merancang kondisi tapak tanpa merusak lingkungan
  - 2) Meminimalkan energi yang diperlukan untuk memperoleh pencahayaan yang sehat caranya dengan memanfaatkan pencahayaan alami,
  - 3) Penggunaan material bangunan yang lebih ramah lingkungan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar.
  - 4) Meminimalkan energi yang diperlukan untuk memperoleh penghawaan yang sehat dengan memanfaatkan penghawaan alami.
  - 5) Meminimalkan energi yang diperlukan untuk pencahayaan buatan, dengan mengkonversi energi matahari menjadi energi listrik yang dialokasikan untuk membantu operasional penerangan buatan.
  - 6) Penerapan strategi teknologi produksi bersih pada kegiatan pada bangunan.

### **METODE PEMBAHASAN**

Metode pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu menguraikan, menjabarkan, dan menjelaskan tentang faktor-faktor yang dibutuhkan dalam perencanaan dan faktor yang menentukan desain. Berdasarkan hal tersebut, akan diadakan pengumpulan data yang diperlukan kemudian dijabarkan dalam bentuk tabel, gambar dan desain gambar dan maket dan dianalisa untuk menghasilkan kesimpulan, batasan dan anggapan yang akan digunakan sebagai dasar dari perencanaan dan perancangan dari judul. Data yang diperoleh berasal dari Data sekunder, yaitu studi literatur melalui buku, makalah, referensi, standar, internet dan sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan perencanaan dan perancangan Museum Geologi dan Prasejarah di Makassar. Berikut alur Skema Metode.

### **HASIL PERANCANGAN**

#### **A. Konsep Tapak**

Pemilihan dan penentuan tapak perancangandidasarkan atas Rencana Umum Tata Ruang Kota/RTRW kota Makassar yang mengacu pada peraturan daerah kota Makassar nomor 6 Tahun , tentang rencana tata ruang Makassar tahun2010-2015. Sesuai dengan karakteristik fisik dan perkembangannya, kota Makassar dibagi menjadi13 (tiga belas) kawasan terpadu dan 7 (tujuh)kawasan khusus, dari kawasan-kawasan tersebutyang tepat untuk pengadaan pusat pemasaran kopiToraja yaitu di wilayah pengembangan I.



Gambar 1 Lokasi tapak  
Sumber :Google earth, 2014

## 1. Pencapaian Tapak



Gambar 3. Pencapaian tapak  
(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

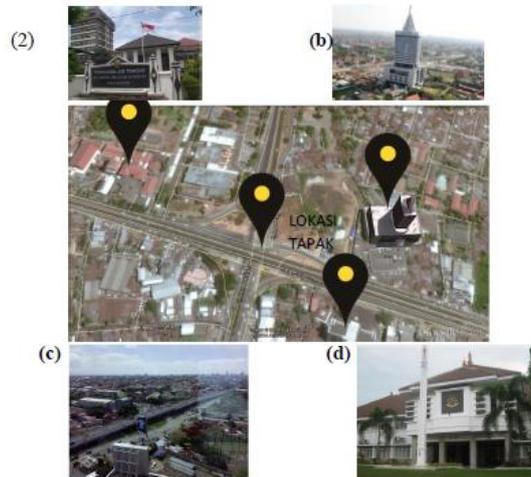
Lokasi tapak yang berada tepat di pertemuan beberapa jalur sehingga tapak mudah di capai dari beberapa jalur antara lain :

- a. Dari arah timur tapak dapat di capai dari bandara sultan hasanuddin melalui dua jalur yaitu jalan tol Ir. Sutamin dan Jl. Perintis kemerdekaan.
- b. Dari arah selatan tapak dapat di capai dari arah Jl. A.P. Pettarani
- c. Dari Arah barat tapak dapat di capai dari pantai losari menuju Jl. Urip Sumoharjo
- d. Dari arah utara tapak dapat di capai dari Jl. Tol Ir. Sutami Bandara Jl. Tol Ir. Sutami Makassar Sultan Hasanuddin Pantai Losari Jl. A.P. Pettarani Jl. Perintis Kemerdekaan

## 2. Analisis Lingkungan Tapak

Permukiman berada di utara, bangunan perkantoran di kawasan barat, bangunan pendidikan di kawasan timur dan selatan. Tapak berada di kawasan dengan tingkat aktivitas yang padat, dan faktor kebisingan yang tinggi khususnya di area selatan. Masalah kemacetan

juga cenderung terjadi khususnya pada jam-jam sibuk, namun telah teratasi oleh adanya jalan layang yang dapat membagi arus kendaraan dengan cukup lancar.



Gambar 4: Kondisi Lingkungan Eksisting (a) Pengadilan tinggi sulsel (b) Graha pena (c) Fly over (d) Kejaksaan tinggi (Sumber: Analisis Penulis,2014)

a. Kondisi fisik tapak

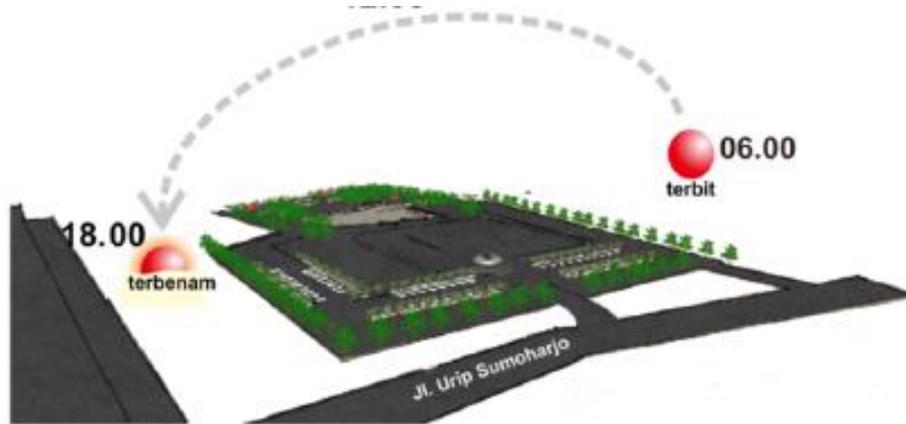


Gambar 5. Kondisi

fisik tapak  
(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

3. Orientasi matahari

Analisis orientasi matahari penting dilakukan. Hal ini berhubungan erat dengan tingkat kenyamanan pengguna karena berkaitan dengan sistem pencahayaan dan penghawaan dalam ruang.

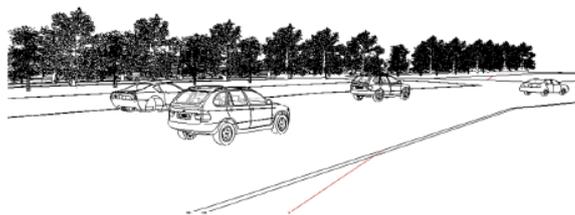


Gambar 6. Plot Digram Matahari terhadap Tapak  
Sumber : Analisis penulis ,2014



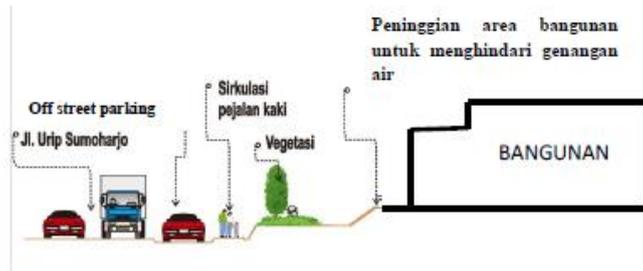
Gambar 7. Tanggapan terhadap pola orientasi matahari  
Sumber : Analisis penulis, 2014

#### 4. Polusi dan Kebisingan



Gambar 8. Polusi dan Kebisingan  
Sumber : Analisis ,2014

Sumber utama Polusi dan kebisingan adalah darikendaraan yang melalui jl. Urip Sumoharjo danjl. Tol Ir. Sutamin.



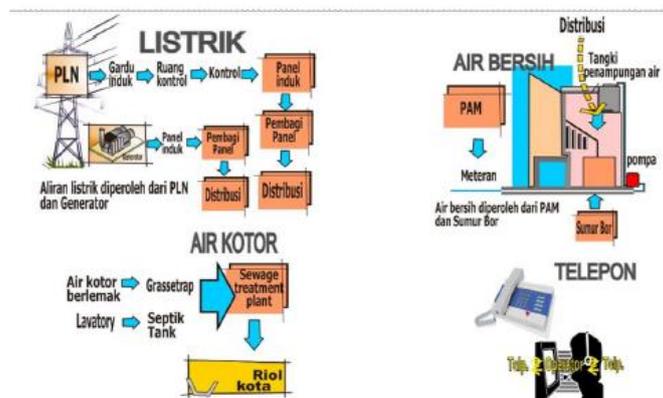
Gambar 9. Penerapan desain  
(Sumber: Analisis Penulis, 2014)

Pembuatan off street parking sebagai tempat persinggahan sementara kendaraan umum untuk meminimalisir kemacetan, selain itu penambahan garis sempadan jalan sebagai upaya mengurangi kemacetan.

Sebagian besar tapak di tumbuhi rerumputan dan beberapa pohon kecil. Tapak berada pada daerah yang rentan kemacetan Tapak berada pada daerah yang relatif datar dan dapat di genangi air saat curah hujan tinggi Off street parking

## 5. Utilitas

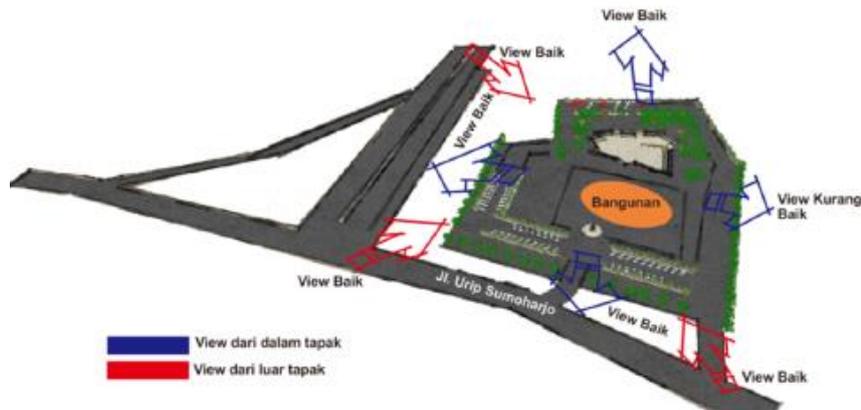
Utilitas yang tersedia di sekitar kawasan tapak berupa jaringan listrik PLN, telepon, dan air PAM. Sistem kelengkapan ini dibutuhkan untuk mengaktifkan sistem-sistem utilitas dalam bangunan dan tapak sehingga perlu didistribusikan ke dalam tapak dan ke dalam bangunan utama.



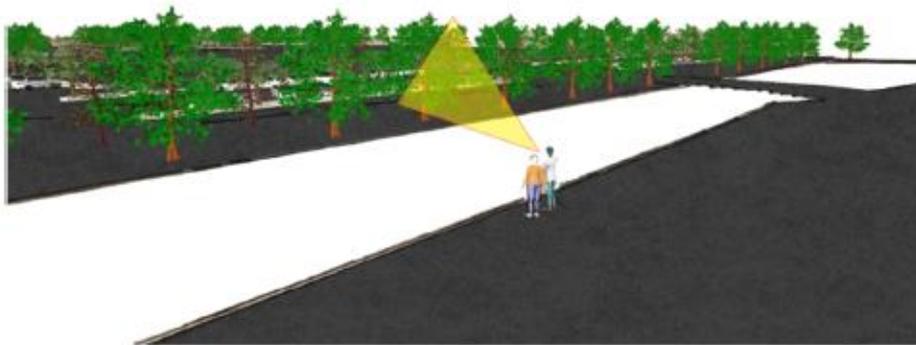
Gambar10. Kelengkapan utilitas kota di sekitar tapak  
Sumber : Analisis, 2014

## 6. Views.

Analisis pancaindera bermaksud untuk mengetahui potensi masing-masing arah untuk dijadikan sebagai orientasi tampak depan bangunan yang menarik bagi konsumen sehingga pengunjung tertarik untuk datang berkunjung. View eksisting dibagi menjadi dua, pertama *view* dari dalam tapak ke luar dan dari luar tapak ke dalam. Dari dalam tapak, *view* yang baik yaitu ke arah utara dan selatan, sedangkan dari luar tapak ke dalam tapak, *view* yang menarik yaitu dari arah selatan dan barat.



Gambar 11. View Dari Luar dan Dari dalam Tapak  
Sumber : Analisis, 2014

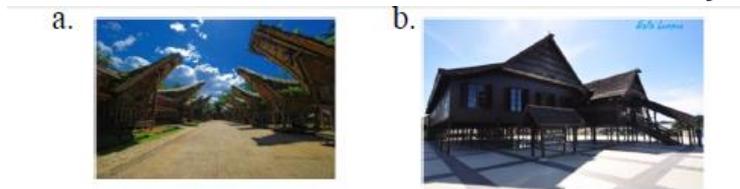


Gambar 12. View dari luar tapak  
Sumber : Analisis, 2014

## B. Konsep Bangunan

### 1. Konsep filosofi bentuk

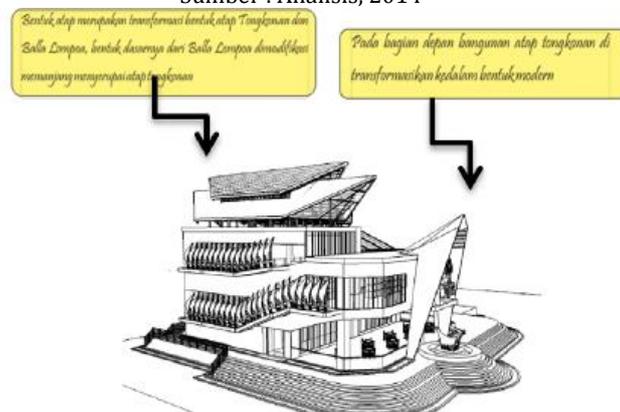
Filosofi perancangan bangunan ini didasarkan pada pengenalan dan penjualan produk khas Sulawesi Selatan baik itu kepada wisatawan local ataupun mancanegara. Dengan demikian bangunan ini akan menjadi *landmark* yang menunjukkan identitas propinsi Sulawesi Selatan sekaligus kawasan Indonesia timur di mata internasional. Untuk itu, ada suatu elemen unik yang hanya dimiliki kawasan ini yaitu elemen budaya tradisional. Dari filosofi ini, perancangan 'citra' pusat pemasaran kopi Toraja di Makassar ini memadukan elemen budaya tradisional. Bangunan difungsikan sebagai gedung pemasaran kopi Toraja yang memiliki daya tarik visual dengan identitas yang mudah dikenali namun tetap memperhatikan faktor-faktor dan strategi perancangan bangunan yang ekologis. Langkah pertama yang dilakukan yaitu melakukan studi terhadap budaya tradisional. Studi ini dilakukan terhadap budaya tradisional suku Toraja dan suku Bugis Makassar, dua suku yang banyak mendiami wilayah Sulawesi Selatan. Dalam hal ini, studi secara khusus dilakukan terhadap arsitektur tradisional yaitu rumah adat Tongkonan dari suku Toraja dan rumah adat Makassar dari suku Bugis Makassar. Rumah adat menjadi studi karena dalam budayanya rumah merupakan pusat organisasi sosial, terutama keluarga. Hal ini sejalan dengan fungsi bangunan ini sebagai pusat interaksi masyarakat dari berbagai wilayah.



Gambar 13. a. Rumah Adat Tongkonan, b. Rumah Adat Balla Lompoa  
Sumber : Analisis, 2014



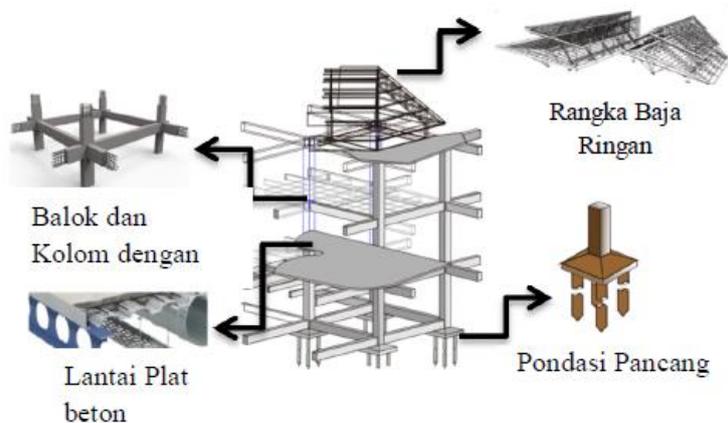
Gambar 14. Transpormasi Bentuk  
Sumber : Analisis, 2014



Gambar 15. Filosofi bentuk atap  
Sumber : Analisis, 2014

## 2. Konsep Struktur

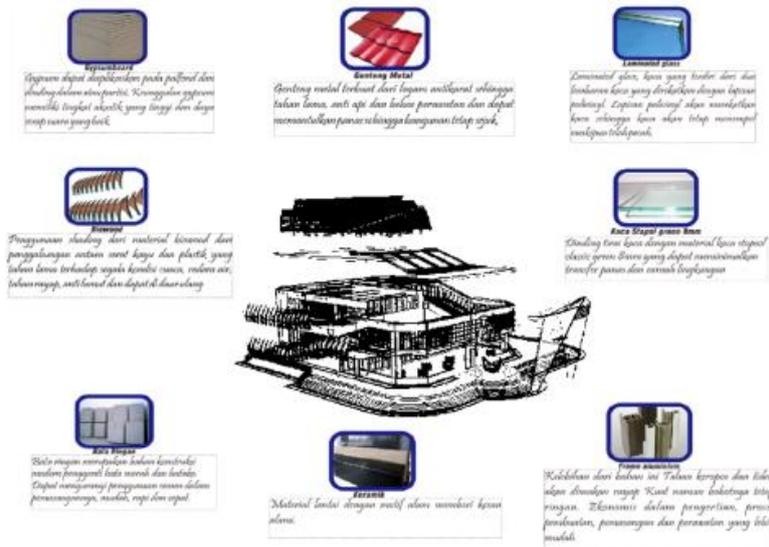
Sistem struktural sebuah bangunan dirancang dan dikonstruksi untuk dapat menyokong dan menyalurkan gaya gravitasi dan beban lateral ketanah dengan aman tanpa melampaui beban yang diizinkan atau yang dapat ditanggung oleh bagian-bagian sistem struktur itu sendiri (Ching,2003:37).



Gambar 16 Struktur bangunan  
Sumber : Analisis,2014

### 3. Konsep Material

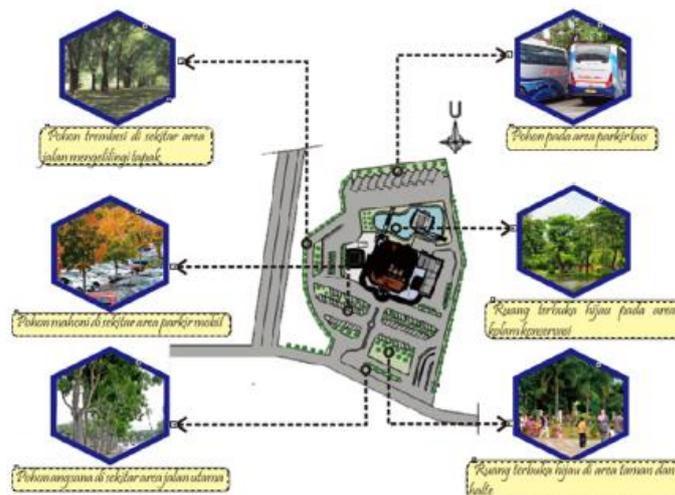
Materal yang digunakan pada bangunan pusat pemasaran kopi Toraja ini sedapat mungkin menggunakan material yang ramah lingkungan berdasarkan konsep yang diterapkan.



Gambar 17 Material bangunan  
Sumber : analisis,2014

### 4. Konsep Ekologi

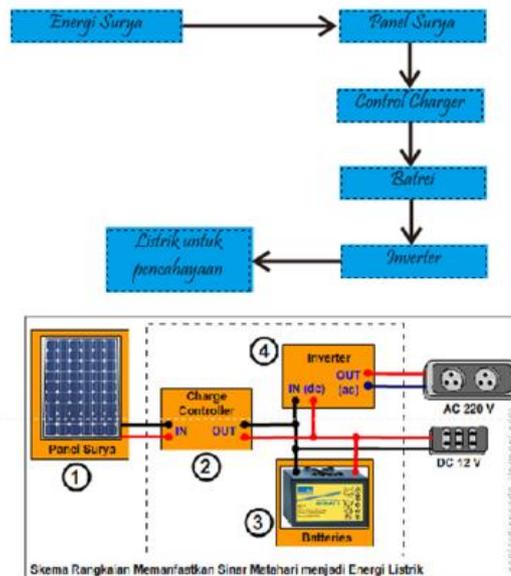
#### a. Ruang terbuka hijau



Gambar 18 Ruang terbuka hijau  
Sumber : Analisis penulis,2014

**b. Konsep Eco efficient**

*Eco-efficient* menggunakan sumber daya lebih sedikit energi, mengurangi emisi CO2 dan konsumsi air, dan memilih untuk membangun sistem dan bahan yang mengurangi baik dampak lingkungan dan limbah Penggunaan photovoltaic.



Gambar 19 Penggunaan photovoltaic  
Sumber : analisis, 2014

**c. Konsep eco drainase**

Drainase ramah lingkungan didefinisikan sebagai upaya mengelola air kelebihan dengan cara sebesar-besarnya diresapkan ke dalam tanah secara alamiah atau mengalirkan ke roil kota dengan tanpa melampaui kapasitas roil sebelumnya.

1) Metode kolam konservasi

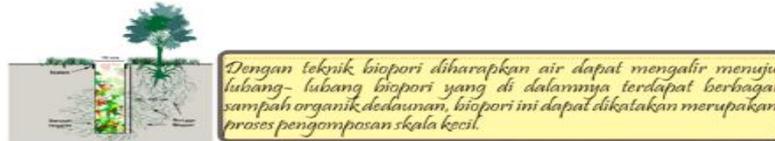
Kolam konservasi ini dibuat untuk menampung air hujan terlebih dahulu, diresapkan dan sisanya dapat dialirkan ke sungai atau riol kota secara perlahan-lahan.



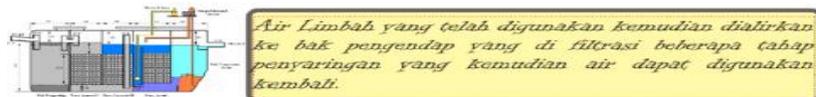
Gambar 20 Kolam konservasi  
Sumber : Analisis, 2014

2) Metode biopori

Dengan teknik ini diharapkan air dapat mengalir menuju lubang- lubang biopori yang di dalam nyater dapat berbagai sampah organik dedaunan, biopori ini dapat dikatakan merupakan proses pengomposan skala kecil.



Gambar 21: Lubang Biopori  
Sumber: Olah Data 2014



Gambar 22: Pengolahan Air Limbah  
Sumber: Olah Data 2014

## C. Produk Desain

### 1. Desain Tapak



Gambar 23 Desain Tapak  
Sumber : Olah Desain,2014

Tapak didesain dengan sistem sirkulasi yang nyaman baik bagi kendaraan maupun manusia. Posisi pintu masuk kendaraan berada pada area yang aman untuk melakukan belokan masuk ke dalam tapak, untuk kendaraan angkutan kota disediakan area parkir aman dan nyaman untuk menurunkan penumpang dengan selamat. Selanjutnya kendaraan dapat mengakses area parkir di sebelah kanan atau kiri bangunan dengan mudah. Massa bangunan utama berada di tengah dan terhubung dengan massa bangunan pengolahan kopi di bagian timur dan mushollah di bagian barat serta cafe terapung di bagian barat bangunan utama.

### 2. Bentuk



Gambar 24. Tampak depan  
Sumber : Olah Desain,2014

Dari depan terlihat sebuah bangunan tongkonan yangdi transformasikan kedalam bentuk modern denganatap perpaduan antara rumah adat Balla lompoadengan rumah adat Tongkonan.



Gambar 25 Perspektif  
Sumber : Olah Desain, 2014



Gambar 26 Area Taman dan Halte  
Sumber : Hasil Desain, 2014



Gambar 27 Area Parkir mobil  
Sumber : Hasil Desain, 2014



Gambar 28 Area Mushollah dan parkir motor  
Sumber : Hasil desain,2014



Gambar 29 Area Pengolahan kopi  
Sumber : Hasil Desain,2014



Gambar 30 Area Kafe terapung dan kolam konservasi  
Sumber ; Hasil Desain, 2014

### **KESIMPULAN**

Pusat pemasaran kopi Toraja merupakan suatu tempat yang terpusat yang berfungsi sebagai tempat kegiatan pokok untuk mempromosikan ataupun memasarkan salah satu jenis minuman yang berasal dari proses pengolahan tanaman kopi dari salah satu daerah di Sulawesi Selatan yaitu Tana Toraja. Melihat bangunan merupakan bangunan publik yang bergerak dibidang industri tentunya akan memiliki dampak buruk terhadap lingkungan. Untuk meminimalisir kerusakan lingkungan penerapan konsep yang ramah lingkungan sangat dibutuhkan. Penerapan Konsep Ekologi Arsitektur merupakan paduan antara ilmu lingkungan dan ilmu arsitektur yang berorientasi pada model pembangunan dengan memperhatikan keseimbangan lingkungan alam dan lingkungan buatan. Eko Arsitektur berfungsi sebagai sarana edukasi serta analisis untuk mewujudkan fasilitas fisik berwawasan lingkungan, dengan dilakukannya perencanaan secara Eko Arsitektur, maka akan terwujud keselarasan antara fasilitas fisik dengan lingkungan.

#### DAFTAR PUTAKA

- Aak.1980, *Budi Daya Tanaman Kopi*. Kanisius, Yogyakarta.
- Ching, Francis D.K.2003. *Ilustrasi Konstruksi Bangunan*. Erlangga, Jakarta
- Frick, Heinz & Suskiyatno, Bambang. 2007. *Dasar-Dasar Arsitektur Ekologis*. Kanisius, Yogyakarta.
- Maliana, A. Husni. 2004. *Kebijakan Perdagangan Internasional*. PT. Gramedia. Jakarta.
- Munzir, Ibnu. 2014. *Perlindungan Hukum Internasional Terhadap Kopi*. Universitas Hasanuddin.
- Neufert, Ernest. 2002. *Data Arsitek Jilid II*. Erlangga, Jakarta
- Raharjo, Pudji. 2012. *Budi Daya dan Pengolahan Kopi Rebusta dan Arabika*. PT. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Yuliani, Sry.2012. *Kajian Penerapan Konsep Ekologi Arsitektur sebagai Metode Perancangan Pembangunan Berkelanjutan dalam Manajemen Pengelolaan Iklim di Daerah Tropis*, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret.